

KOHESI DAN KOHERENSI WACANA MOTIVASI “MARIO TEGUH GOLDEN WAYS” TENTANG WANITA PADA STASIUN METRO TV

Ida Ayu Suryantini Putri

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana

Abstract

This study aims in order to analyze and comprehend the cohesion and coherence which is found in the discourse of motivation “Mario Teguh Golden Ways”. The episode of the discourse of motivation “Mario Teguh Golden Ways” that is used as the data in this study are “Emosi Wanita”, “Wanitaku Penghebatku” and “Wanita itu Maunya Apa”. The data is analyzed using theory of cohesion proposed by Halliday and Hasan and also use the theory of coherence proposed by Harimurti Kridalaksana. Through these theories, that can be found the grammatical cohesion, lexical cohesion and also coherency. Grammatical cohesions found from the data are reference, substitution, ellipsis and conjunction. Meanwhile, the lexical cohesions found from the data are repetition, antonym, synonym and collocation. Besides, in these three episodes, that is also found coherence, which are the additive temporal relationships, that is an additional relationship which relates to time, the relation of the conclusion background, relation of requirement results, comparison relation, implicative relation or description, result-reason relation and result-purpose relation.

Keywords: discourse, cohesion, coherence

1. Latar belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi. Alat komunikasi yang utama adalah bahasa. Bahasa ada dua jenis, yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang paling sering digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa lisan. Oleh karena itu, dibutuhkan bahasa yang baik agar komunikasi bisa terjalin lancar. Salah satu kegunaan bahasa adalah untuk memotivasi orang. Salah satu motivator ternama Indonesia adalah Mario Teguh.

Motivasi yang disampaikan Mario Teguh tersebut berbentuk wacana. Wacana merupakan peristiwa komunikasi yang terstruktur, dimanifestasikan dalam perilaku linguistik dan membentuk suatu keseluruhan yang padu (*uniter*) (Edmondson dalam

Sudayat, 2008:110). Wacana yang baik adalah wacana yang koheren dan kohesif. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan, yakni untuk meneliti keutuhan wacana yang disampaikan Mario Teguh dan alat-alat kohesi yang digunakan untuk menghasilkan wacana yang kohesif serta kekoherenan wacana yang disampaikannya. Penelitian ini menggunakan teori Kohesi Halliday dan Hassan serta teori Koherensi Harimurti Kridalaksana.

Wacana motivasi yang diteliti dalam penelitian ini ialah wacana motivasi dalam acara “Mario Teguh *Golden Ways*” yang tayang setiap hari Minggu pukul 19.30 WIB. Akan tetapi data penelitian ini diambil dari jejaring *youtube* agar didapat data yang utuh tanpa iklan. Tema yang diambilpun terbatas pada tema wanita. Hal ini dikarenakan, tema tersebut ada dalam beberapa episode dan orang yang menyaksikan tayangan tersebut (*views*) berjumlah cukup banyak sehingga diasumsikan tayangan ini menarik untuk disaksikan.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti ialah sebagai berikut:

- 1) Jenis kohesi gramatikal apa sajakah yang digunakan dalam wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” di Metro Tv yang mengangkat tema wanita?
- 2) Jenis kohesi leksikal apa sajakah yang digunakan dalam wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” di Metro Tv yang mengangkat tema wanita?
- 3) Bagaimanakah kekoherenan wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” yang mengangkat tema wanita tanpa alat kohesi?

3. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui jenis kohesi gramatikal yang digunakan dalam wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” di Metro Tv yang mengangkat tema wanita.

- (2) Untuk mengetahui jenis kohesi leksikal yang digunakan dalam wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” di Metro Tv yang mengangkat tema wanita.
- (3) Untuk mengetahui wujud koherensi dalam wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” yang mengangkat tema wanita tanpa alat kohesi.

4. Metode Penelitian

Berdasarkan tahapannya, pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Penganalisisan data menggunakan metode agih dengan teknik teknik dasar BUL (Bagi Unsur Langsung) dan teknik lanjutan yang berupa teknik lesap, teknik ulang, dan teknik ganti. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode formal dan informal.

5. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan dilakukan dengan membagi data berdasarkan unsur-unsur yang dikandungnya, yakni jenis kohesi gramatikal, jenis kohesi leksikal, dan koherensi. Data yang diteliti ialah wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” ada dalam tiga episode, yakni episode “Emosi Wanita”, “Wanita Penghebatku”, dan “Wanita itu Maunya Apa”.

5.1 Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal adalah hubungan kohesif dalam wacana yang dicapai dengan penggunaan elemen dan sistem gramatikal atau hubungan antarunsur. Kohesi gramatikal meliputi pengacuan (referensi), penggantian (substitusi), penghilangan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi).

5.1.1 Referensi (Pengacuan)

Referensi (pengacuan) dibagi menjadi tiga, yakni acuan personal, acuan demonstratif, dan acuan komparatif. Contoh pengacuan (referensi) pada wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” tentang wanita.

- (1) Sahabat-sahabatku yang baik hatinya,

- (2) Lihat! Dua orang **ini** yang sama.
 (3) Lihat! Dua orang ini yang **sama**. Ada yang satu pakai topeng, yang satu tidak, yang lebih enak dilihat, yang mana? Yang tidak pakai topeng.

Unsur **-ku** dalam (1) mengacu pada dirinya sendiri. Unsur ini termasuk bersifat eksoforis karena mengacu ke luar teks. Sementara unsur **ini** pada (2) merupakan acuan demonstratif yang mengacu pada dua orang pada unsur sebelumnya, ini termasuk endofora yang bersifat anafora.

5.1.2 Penggantian (Substitusi)

Substitusi adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau unsur yang menjelaskan suatu unsur tertentu (Kridalaksana, 2008:229).

Contoh penggantian (substitusi) yang terdapat pada wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” tentang wanita.

- (1) Itu sebabnya, kadang-kadang, lebih baik bagi seseorang untuk matang dulu, terutama **pria**. Waktu **dia** muda, belum banyak membuktikan, sulit sekali **dia** menarik perhatian wanita.
 (2) Iya, sahabat-sahabat saya yang baik hatinya, **ini** cantik sekali, **video ini** cantik sekali, **di sini** dibuktikan bahwa kita itu memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat orang lain tentang kita, oke?

Pada (1) unsur **pria** digantikan atau disubstitusi oleh **dia**. Pada (2) unsur **video ini** disubstitusi oleh **ini** dan **di sini**.

5.1.3 Penghilangan (Elipsis)

Jenis kohesi gramatikal yang ketiga adalah elipsis yaitu penghilangan satu bagian dari unsur kalimat itu.

Contoh elipsis pada wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” tentang wanita, yakni sebagai berikut.

- (1a) Ada yang satu pakai topeng, yang satu tidak ∅
 (1b) Ada yang satu pakai topeng, yang satu tidak **pakai topeng**
 (2a) Berarti kalau begitu, ∅ yang Anda maksud tadi adalah ∅ yang mengajak Anda untuk menjadi hebat

(2b) Berarti kalau begitu, **wanita** yang Anda maksud tadi adalah **wanita** yang mengajak Anda untuk menjadi hebat.

Pada (1a) tampak adanya penghilangan unsur **pakai topeng**. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan wacana yang efektif. Pada (3a) penghilangan unsur subjek, yakni **wanita** berfungsi untuk mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan oleh Mario Teguh.

5.1.4 Perangkaian (Konjungsi)

Perangkaian (konjungsi) merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan dengan unsur yang lain dalam wacana.

Contoh konjungsi pada wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” tentang wanita, yakni sebagai berikut.

- (1) **Tetapi** ini baru merasa minder saja sudah mau buang-buang, apalagi nanti? **Saat** Anda betul-betul jadi Direktur Utama Pertamina.
- (2) Saya harus dinasihati **dan** harus ikhlas menerima nasihat.

Ada dua konjungsi yang terdapat pada (1), yakni **tetapi** dan **saat**. Konjungsi **tetapi** termasuk hubungan pertentangan atau perlawanan, sedangkan konjungsi **saat** termasuk hubungan waktu dan peristiwa. Pada (2) terdapat konjungsi **dan** yang termasuk hubungan penambahan.

5.2 Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal adalah hal lain yang mendukung keutuhan wacana selain kohesi gramatikal. Kohesi leksikal terdiri atas pengulangan (repetisi), padan kata (sinonimi), lawan makna (antonimi), dan sanding kata (kolokasi).

5.2.1 Pengulangan (Repetisi)

Berikut ini dijelaskan data mengenai pengulangan (repetisi) yang ditemukan pada tiga episode pada acara “Mario Teguh *Golden Ways*”.

- (1) Laki-laki sebetulnya, lebih damai hatinya melihat **wanita yang cantik dalam kesederhanaannya** karena **wanita yang cantik dalam kesederhanaannya** adalah wanita cantik yang sebetulnya.
- (2) Wanita itu **ditektor**, mempunyai **ditektor** kelas, oke? Kalau dia tidak bisa berbahasa yang baik, bertemu dengan pria yang bahasanya baku, dia akan menjauh.

Pada wacana (1) terdapat pengulangan satuan lingual berupa klausa dan menduduki subjek, yakni **wanita yang cantik dalam kesederhanaannya**. Pengulangan ini dilakukan sebagai penekanan bahwa klausa ini penting. Pada (2) juga terjadi pengulangan satu kali pada kata **ditektor** yang berfungsi sebagai penegas.

5.2.2 Padan Kata (Sinonimi)

Verhaar dalam Chaer (2011:85) mendefinisikan sinonimi sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain.

Contoh sinonimi pada wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” tentang wanita, yakni sebagai berikut.

- (1) Beri tahu saya, wanita yang **jelita** jiwanya, yang **cantik** jiwanya, okey? Yang **anggun** jiwanya, yang memilih melihat bunga, tidak dipetik karena keindahannya lebih lama daripada dipetik.
- (2) Maka berpihaklah kepada pendapat baik, kalau bertemu orang jangan seuzon, jangan **menduga** yang buruk, bahkan kita diingatkan untuk tidak **berprasangka** buruk kepada manusia dan kepada Tuhan, kasih sayang Tuhan kepada kita itu jauh lebih besar daripada hitungan untung rugi kita selama ini.

Padan kata (sinonimi) pada (1) adalah sinonimi antara kata dan kata, khususnya dari adjektiva ke adjektiva, yakni kata **jelita**, **cantik**, dan **anggun**. Padan kata (sinonimi) yang terdapat pada (2) merupakan sinonimi dari unsur berafiks ke unsur berafiks, khususnya dari verba ke verba, yakni kata **menduga** dan **berprasangka**.

5.2.3 Lawan Makna (Antonimi)

Antonimi sering disebut sebagai lawan makna, tetapi sebenarnya makna kata dalam penelitian ini tidak sepenuhnya berlawanan hanya kebalikan. Oleh karena itu digunakan istilah oposisi. Dalam penggunaan bahasa terdapat lima oposisi, yaitu

oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hubungan, oposisi majemuk, dan oposisi hierarkial.

Contoh antonimi pada wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” tentang wanita, yakni sebagai berikut.

- (1) Dia pantas menjadi pemimpin bagi wanita yang memang **lemah**, tetapi bagi wanita yang **kuat**, tidak.
- (2) Banyak orang menuntut **dimesrai** dengan cara yang pantas untuk **dikasari**.

Antonimi yang terdapat pada (1) adalah antonimi yang tidak bersifat mutlak tetapi bergradasi. Satuan lingual **kuat** bergradasi dengan **lemah**. Hal ini bersifat relatif karena tidak ada batas yang mutlak atau batasnya bisa bergeser. Satuan lingual **dimesrai** dan **dikasari** pada (2) termasuk oposisi kutub, yakni oposisi atau pertentangannya tidak mutlak, hanya bergradasi.

5.2.4 Sanding Kata (Kolokasi)

Sanding kata (kolokasi) merupakan asosiasi tertentu di dalam diksi. Contoh sanding kata (kolokasi) pada wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” tentang wanita, yakni sebagai berikut.

- (1) Nah, Bapak **petualang**, **pendobrak**, **penjelajah**, menikah dengan wanita yang mau membangun keluarga.

Kata-kata **petualang**, **pendobrak**, **penjelajah** pada (1) berkolokasi dengan kata pemberani.

5.3 Koherensi

Harimurti Kridalaksana (dalam Tarigan, 2009:106) menyebutkan jenis hubungan yang menyebabkan keutuhan wacana dari segi makna, yakni ibarat, sebab akibat, alasan akibat, sarana hasil, sarana tujuan, latar kesimpulan, hasil kegagalan, syarat hasil, perbandingan, parafrastis, amplikatif, aditif temporal, aditif non temporal, identifikasi, dan generik spesifik.

Contoh kekoherenan wacana pada wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” tentang wanita, yakni sebagai berikut.

- (1) Wanita yang cerdas mempersulit pilihan laki-laki. Hebat di masyarakat, sukses secara ekonomi di organisasi pangkatnya tinggi, semakin sulit jodohnya.
- (2) Jadi banyak pria itu hebat tapi jadi Spongebob di depan istrinya ya? Ya Pak, saya mengerti perasaan Anda, karena tau ngga? Laki-laki hebat itu di depan wanita itu melunak? Itu bukan karena dia itu lunak Pak, ia menikmati perasaan menyerah kepada seseorang yang dicintainya.

Pada (1) terdapat hubungan alasan akibat, alasannya adalah wanita hebat akibatnya akan kesulitan mendapat jodoh. Wacana (2) terdapat hubungan alasan akibat, di sini dijelaskan alasan laki-laki melunak di depan wanitanya karena ia ingin menikmati perasaan menyerah di depan wanitanya.

6. Simpulan

Kohesi wacana motivasi “Mario Teguh *Golden Ways*” meliputi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi pengacuan (referensi), penggantian (substitusi), penghilangan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi). Sementara itu, kohesi leksikal meliputi pengulangan (repetisi), padan kata (sinonimi), lawan kata (antonimi), dan sanding kata (kolokasi). Koherensi yang ditemukan, yakni hubungan aditif temporal, yaitu hubungan penambahan yang berhubungan dengan waktu, hubungan latar simpulan, hubungan syarat hasil, hubungan perbandingan (komparasi), hubungan amplikatif atau penjelasan, hubungan alasan akibat, dan hubungan tujuan akibat.

Daftar Pustaka

- Chaer, A.2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudayat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana*. Bandung:CV. Yrama Widya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.